

ANALISIS PENGGUNAAN KALIMAT PADA MEDIA ONLINE AKUN TWITTER HARIAN KOMPAS (@hariankompas)

Maria Marlinasari 12414005
mariamarlinasari8935ai.com
Dra. Rustiati, M. Hum.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan ejaan, pemilihan kata, struktur kalimat, dan jenis-jenis kalimat pada media *online* akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas). Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif. Data berupa kalimat-kalimat dan sumber data dalam penelitian ini adalah akun *twitter* pada harian *Kompas* @hariankompas. Hasil penelitian penggunaan ejaan sejumlah 50 baik yang sudah sesuai dengan Pedoman *Ejaan Bahasa Indonesia* maupun yang belum sesuai. Pemilihan kata yang singkat dan menarik sesuai dengan ciri-ciri bahasa jurnalistik sejumlah delapan. Struktur kalimat yang berstruktur susun biasa dengan pola Subjek + Predikat maupun yang berstruktur susun balik dengan pola Predikat + Subjek sejumlah 44. Jenis kalimat terbagi menjadi tiga kalimat berita sejumlah 41, kalimat perintah, kalimat tanya, dan kalimat seru sejumlah satu.

Kata kunci: kesesuaian penulisan ejaan, pemilihan kata, struktur kalimat, jenis kalimat, dengan metode deskriptif kualitatif.

Abstract

The bresearch aims to describe bthe use of spelling, diction, structure and types of sentences in the online media Twitter account, Kompas (@hariankompas). This research is classified into qualitative descriptive research data in the form of sentences is a Twitter account at Kompas (@hariankompas). The result of this research use so spellings thet are in accordance with the Indonesian. Spelling Guidelines or thos that are not appropriate yet. There are eigth bshort and interesting words that is choosen by the characteristic of journalistic language. There are 44 sentence with an ordinary structure with a pattern of Subjek + Verb and others Verb + Subjek. This type of sentences in divided into 41 news sentences, command sentence, Question sentence and exclamation sentence.

Keyword: suitability of spelling writing, diction, sentence structure, tytpe of sentence, by qualitative descriptive method.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Peranan bahasa dalam kehidupan manusia sangatlah besar. Dengan bahasa manusia mampu menyampaikan pesan, tujuan, kehendak, gagasan, informasi, dan sebagainya. Bahasa yang digunakan masyarakat di Indonesia adalah bahasa Indonesia, karena bahasa Indonesia merupakan bahasa

nasional dan bahasa resmi bagi bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia itu mempunyai ragam yang bermacam-macam. Seperti yang diungkapkan Kridalaksana (1999: 20) bahwa terdapat beberapa ragam dalam bahasa Indonesia, seperti ragam umum, ragam jurnalistik, ragam ilmiah, ragam sastra, dan ragam jabatan. Setiap ragam memiliki ciri-ciri tersendiri.

Dalam penelitian ini ragam bahasa yang diteliti adalah ragam jurnalistik. Sumadiria mendefinisikan bahasa Indonesia ragam jurnalistik sebagai berikut.

“Bahasa jurnalistik didefinisikan oleh para wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting, dan atau menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya” (Sumadiria, 2006)

Bahasa yang digunakan oleh wartawan dalam ragam jurnalistik media *online* mempunyai kekhususan. Bahasa jurnalistik dirancang senantiasa tampil sederhana dan ringkas kalimat ataupun kata-katanya. Hal tersebut dimaksudkan agar bahasa jurnalistik dapat menggambarkan fakta yang sebenarnya terjadi sehingga masyarakat dapat dengan mudah menangkap isi berita.

Pemakaian dan perkembangan bahasa Indonesia ragam jurnalistik dapat dilihat pada media massa cetak, seperti koran, majalah, tabloid, dan saat ini juga dapat dilihat melalui media *online*. Pada saat ini masyarakat terutama generasi muda lebih dikenal sebagai generasi digital, yaitu generasi yang lebih menyukai peralatan (*gadget*) untuk mendapatkan informasi. Seiring dengan berkembangnya teknologi, muncul pula media baru yang disebut dengan media *online*. Akses internet yang mengglobal memudahkan seseorang untuk mengakses informasi di mana saja dan kapan saja. Seseorang dapat mengakses informasi melalui *desktop*, *laptop*, *notebook*, bahkan *smartphone*.

Keberadaan media *online* turut memengaruhi strategi bisnis dari perusahaan surat kabar dan televisi. Situs jejaring sosial yang saat ini semakin berkembang pesat menjadikan *Facebook* dan *Twitter* sebagai lading pertumbuhan online. Kantor-kantor berita di Indonesia membuat akun khusus untuk menyampaikan berita secara singkat pada deretan linimasa (*timeline*) di *Twitter*. Salah satu kantor berita nasional yang melirik *Twitter* sebagai penyampai berita adalah *Kompas*. Saat ini *Kompas* memiliki tiga akun khusus untuk menyampaikan berita melalui *Twitter*, yaitu @kompas.com, @hariankompas, dan @kompasbreaking.

Pada akun @kompas.com dan @kompasbreaking gaya dan konten berita yang ditampilkan hanya kepala berita dan *link* artikel berita saja. Hal yang berbeda disajikan oleh akun @hariankompas. Akun ini tidak hanya menampilkan kepala berita dan *link* artikel berita saja tetapi juga menampilkan kepala berita, isi artikel, dan komentar admin *Twitter* @hariankompas. Linimasa yang ditampilkan berupa kalimat.

Kenyataannya dalam akun *Twitter* @hariankompas ini banyak ditemukan beragam-ragam kalimat akan tetapi kalimat tersebut belum memenuhi ciri-ciri bahasa jurnalistik.

Kalimat tersebut merupakan kalimat tanya karena mengandung kata

tanya *apa*. Kata *apa* lebih baik jika ditulis dengan *apakah*, dan tanda koma (,) sebaiknya diletakkan di belakang konjungsi *kalau begitu* agar tidak menimbulkan kerancuan. Contoh yang kedua, yaitu “kalau kemudia nggak akan *malahjera*” terpengaruh. dari Katabahasa Jawa sehingga lebih tepat jika diubah menjadi *justru*. Sementara kata *dapat* dalam konteks kalimat tersebut merupakan kata kerja sehingga harus ditulis lengkap yaitu *mendapatkan*. Peletakan tanda koma (,) setelah kata *ya* akan menghilangkan kerancuan. Selanjutnya kata *nggak* merupakan kata yang tidak baku sehingga diubah menjadi *tidak*.

Dari kedua contoh tersebut dapat dilihat bahwa dalam setiap kalimatnya menimbulkan kesalahan, dari segi ejaan, ataupun pemilihan kata (diksi). Salah satu faktor utama yaitu kurang memperhatikan ciri-ciri bahasa jurnalistik.

Penggunaan Kalimat pada Media *Online* Akun *Twitter* Harian *Kompas* (@hariankompas)”Masalahstrukturkalimat. dan pemilihan kata ini menjadi hal yang harus diperhatikan oleh media. Hal ini berkaitan dengan ketepatan pesan yang akan ditangkap si pembaca.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah muncul dari adanya permasalahan-permasalahan yang timbul dan perlu dikaji lebih mendalam. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan ejaan dalam kalimat yang terdapat pada media *online* akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas)?
2. Bagaimanakah pemilihan kata dalam kalimat yang terdapat pada media *online* akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas)?
3. Bagaimanakah struktur kalimat yang terdapat pada media *online* akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas)?
4. Jenis kalimat apa saja yang terdapat pada media *online* akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas)?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada beberapa permasalahan yang ada, maka perlu adanya perumusan tujaun yang jelas sebagai landasan dalam penelitian. Tujuan penelitian perlu disampaikan setelah mengajukan rumusan masalah pada penelitian yang diajukan. Ada pun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini.

1. Mendeskripsikan penggunaan ejaan dalam kalimat yang terdapat pada media *online* akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas).
2. Mendeskripsikan pemilihan kata dalam kalimat yang terdapat pada media *online* akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas).
3. Mendeskripsikan struktur kalimat yang terdapat pada media *online* akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas).
4. Mendeskripsikan jenis kalimat apa saja yang terdapat pada media *online* akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas).

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, baik secara teoretis maupun praktis. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis
 - a. Menambah kekayaan ilmu pengetahuan di bidang bahasa khususnya mengenai penggunaan kalimat pada akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas).
 - b. Menambah pengetahuan mengenai karakteristik penggunaan kalimat pada akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas).
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penggunaan kalimat, khususnya pada akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas).
 - b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.

5. Definisi Istilah

1. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh (Alwi, dkk. 2000: 31).
2. Bahasa jurnalistik didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan oleh para wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting, dan atau menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya (Sumadiria, 2006: 7).
3. *Twitter* adalah situs mikroblog dan situs jejaring sosial yang memberikan fasilitas bagi pengguna untuk mengirimkan sebuah pesan teks dengan panjang maksimum 140 karakter melalui SMS, pengiriman pesan instan, surat elektronik (Mulyadi, 2010: 1-3).

B. Kajian Pustaka

1. Ejaan

Ejaan ialah keseluruhan peraturan bagaimana menggambarkan lambang-lambang bunyi ujaran suatu bahasa dan bagaimana lambang satu dengan yang lainnya dihubungkan baik pemisahannya maupun penggabungannya Muslich (1984: 1). Dalam komunikasi tulis, sama halnya pada media *online* harian *Kompas*, ejaan merupakan bagian yang berperan penting. Ejaan menjadi salah satu alat penunjang keberhasilan komunikasi. Komunikasi antara penulis berita pada *Twitter* dan pembaca berita menjadi lebih erat dengan adanya ejaan, hal tersebut menjadikan pembaca dapat dengan mudah memahami isi berita pada *linimasa* akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas).

Penulis dalam media *online* harus memperhatikan kaidah ejaan yang berlaku yaitu *Pedoman Umum: Ejaan Bahasa Indonesia* (Rahmadi, 2015: 37-57). Secara khusus kriteria ejaan ialah (1) pemakaian huruf meliputi: (a) penggunaan huruf besar (kapital), dan (b) penggunaan huruf miring (*Italic*). (2) penulisan kata meliputi: (a) kata dasar, (b) kata berimbuhan, (c) bentuk ulang, (d) gabungan kata, (e) pemenggalan kata, (f) kata depan, (g) partikel, (h) singkatan dan akronim, (i) angka dan

bilangan, (j) kata ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan nya-, dan (k) kata sandang si dan sang. (3) Pemakaian tanda baca meliputi: (a) tanda titik (.), (b) tanda koma (,), (c) tanda titik koma (;), (d) tanda titik dua (:), (e) tanda hubung (-), (f) tanda pisah, (g) tanda tanya (?), (h) tanda seru (!), (i) tanda elipsis (...), (j) tanda petik, (k) tanda "...petik", (l) tunggal dan kurung (...), (m) tanda,,) kurung siku ([...]), (n) tanda garis miring (/), dan (o) tanda penyingkat atau apostrof. (,)

2. Pemilihan Kata

Pilihan kata atau diksi merupakan jalinan yang lebih luas dari pantulan jalinan kata-kata. Sabariyanto (1988: 8) berpendapat bahwa pilihan kata dalam sebuah karangan selalu mengutamakan lima hal meliputi: (a) ketepatan, (b) kebakuan, (c) keumuman, (d) kehematan, dan (e) kehalusan makna. Tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan kata (diksi) menurut Keraf (1981: 87) dalam buku *Diksi dan Gaya Bahasa*, yaitu (1) pilihan kata mencakup pengertian kata-kata yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat dan gaya yang paling baik digunakan dalam satu situasi. (2) Pilihan kata adalah kemampuan membedakan secara nuansa dari gagasan yang ingin disampaikan. (3) Pemilihan kata yang tepat dan sesuai, hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata.

3. Sintaksis

Kusno (1985: 5) berpendapat "Sintaksis" berasal *sein* yang dari artinya bahasa "denga Yu *tattein* yang artinya "menempatkan". Dalam per berarti *ilmu yang mempelajari tata kalimat*. Ini berarti bahwa, di dalam sintaksis dibicarakan mengenai bentukan-bentukan sebagai unsur kalimat, variasi kalimat, pengertian kalimat, dan perilakunya.

4. Kalimat

Alwi, dkk. (2010: 317) dalam bukunya *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* berpendapat.

"Kalimat adalah satuan bahasa terkec yang mengungkapkan pikiran yang utuh.

Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan berhuruf Latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), tanda seru (!); sementara itu di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi. Tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru sepadan dengan jeda. Spasi yang mengikuti tandatitik, tanda tanya, dan tanda seru.

Adapun ciri-ciri kalimat menurut Sugono (2009: 29-41) adalah (1) adanya unsur predikat, (2) kalimat dapat dipermutasikan (perubahan urutan) antara unsur subjek dan predikat subjek, (3) predikat dapat berupa verba, nomina, dan adjektiva, (4) kalimat dapat dibagi menjadi dua bagian, (5) jika dituliskan kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru.

5. Struktur Kalimat

Kridalaksana (2008: 228) berpendapat:

Struktur adalah pengaturan pola-pola secara sintagmatis, sedangkan

kalimat adalah satuan gramatik yang mengungkapkan pikiran yang utuh baik dalam wujud lisan maupun tulisan. Jadi, struktur kalimat adalah pengaturan pola suatu gramatik yang sintagmatis untuk mengungkapkan pikiran yang utuh baik dalam wujud lisan maupun tulisan.

Struktur kalimat atau bangunan kalimat diisi oleh unsur-unsur yang sifatnya relatif tetap. Unsur-unsur tersebut subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan (<http://tentangkalamat.blogspot.co.id.25/04/18.22:31>).

Unsur-unsur pembentuk suatu kalimat sekurang-kurangnya terdapat predikat dan subjek, baik disertai objek, pelengkap, atau keterangan maupun tidak, bergantung kepada tipe verba predikat kalimat tersebut (Sugono, 1999: 35). Dalam bentuk lisan, unsur subjek dan predikat itu dipisahkan jeda yang ditandai oleh pergantian intonasi. Relasi antara kedua unsur ini dinamakan relasi predikatif, yaitu relasi yang memperlihatkan hubungan subjek dan predikat. Relasi kata yang menjadi inti dan kata yang menjadi pewatas/penjelas ini dinamakan sebagai atribut.

6. Jenis-jenis Kalimat

Jenis kalimat dapat dilihat dari jumlah klausanya dan dilihat dari maknanya. Menurut Moeliono (1988: 267-290) berdasarkan klausanya, kalimat dapat dibedakan menjadi dua yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Ditinjau dari segi maknanya (nilai komunikatifnya) kalimat terbagi menjadi lima kelompok yaitu (1) kalimat berita, (2) kalimat perintah, (3) kalimat tanya, (4) kalimat seru, dan (5) kalimat emfatik .

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang *Analisis* diajukan *Penggunaan* pada *Kalimat pada Media Online Akun Twitter Harian Kompas (@hariankompas)*”, ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Sugiyono (2014: 24) mengungkapkan pengertian penelitian kualitatif sebagai berikut:

Pengertian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi fenomena atau bentuk kata-kata atau gambar, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antarvariabel (Aminuddin, 1990: 16). Karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka-angka, penelitian ini berusaha memeriksa, mengklasifikasikan, dan menganalisis penggunaan

kalimat, metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, karena itu peneliti tidak memerlukan tempat dan waktu yang khusus untuk melakukan penelitian. Penelitian ini bisa dilakukan di rumah, di perpustakaan Universitas Widya Mandala Madiun, dan tempat-tempat yang dapat memperlancar kerja peneliti. Penelitian ini tidak memiliki waktu khusus sehingga dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan peneliti sendiri. Waktu penelitian dimulai Maret 2018 sampai dengan selesainya penyusunan sekripsi.

3. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengandung kesalahan dari segi ejaan pada media *online* akun *twitter* harian *Kompas* (@hariankompas). Data diambil dengan teknik *purposive sampling*, artinya dipilih sesuai dengan kebutuhan/tujuan penelitian. Data diunduh Maret 2018. Sumber data dalam penelitian ini adalah akun *twitter* pada harian *Kompas* @hariankompas.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dan teknik catat. Data dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut menentukan data yang akan diteliti, menyimak dengan teliti dan cermat, *Menscreenshots* dan mencatat data berupa kalimat, mendeskripsikan kalimat-kalimat yang ada pada media *online* akun *twitter* harian *Kompas* (@hariankompas) sesuai dengan tujuan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Sudaryanto (2015: 42-48) merumuskan tujuh teknik analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu teknik lesap, teknik ganti, teknik perluas, teknik sisip, teknik balik, teknik ubah ujud, dan teknik ulang. Penelitian ini menggunakan empat dari tujuh teknik di atas yaitu teknik lesap, ganti, perluas, dan ubah ujud.

D. Hasil Penelitian

1. Penggunaan Ejaan pada Media Online Akun Twitter Harian Kompas (@hariankompas)

Penggunaan ejaan pada media *online* akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas) tersebut ada yang sudah sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* di antaranya yaitu (1) penulisan kata yang terdiri atas (a) kata berimbuhan (terbuka, dijemput, mengatur), (b) bentuk ulang (melayang-layang, lembah-lembah), (c) gabungan kata (olahraga), (d) Kata depan (di udara, di tengah), (e) partikel (itu pun), (f) singkatan dan akronim (SD, SMP, medsos), dan (g) kata ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, *-nya* (kegiatannya, sampannya), (2) pemakaian tanda baca yang terdiri atas tanda hubung (gara-gara, anak-anak). Kesalahan ejaan yang tidak sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* di antaranya yaitu (1) pemakainan huruf yang terdiri atas (a) huruf kapital penulisan nama sebuah kota dan sapaan dan (b) huruf miring (*Italic*) penulisan nama surat kabar dan bahasa asing, (2) penulisan kata yang terdiri atas penulisan angka dan bilangan, penulisan pada angka

10, (3) pemakaian tanda baca yang terdiri atas (a) tanda koma dan (b) tanda seru.

2. Pemilihan Kata

Pemilihan kata terdapat pada kata **enggak** dan **tanamkan, uang ketuk palu, memangsa, mengocok perut, hoaks, dinikmati, dan Medsos**. Karena bahasa jurnalistik memiliki ciri-ciri yang singkat maka seorang jurnalis menulis kalimatnya dengan kata-kata yang singkat seperti pada contoh di atas. Hal tersebut dikarenakan bahwa kata-kata di atas merupakan kata-kata yang singkat, mudah dipahami, dan menarik.

3. Struktur Kalimat

Struktur kalimat pada media *online* akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas) dari 25 data yang terdiri atas 44 kalimat ada yang termasuk kalimat tunggal bahkan ada yang kalimat majemuk. Kalimat tersebut terbagi menjadi dua, kalimat berstruktur susun biasa dengan pola Subjek + Predikat dan kalimat berstruktur susun balik (inversi) dengan pola Predikat + Subjek. Kedua bagian tersebut dapat diklasifikasikan menjadi (1) kalimat berstruktur susun biasa dengan struktur Subjek + Predikat terdapat dua belas pola yaitu (a) Subjek + Predikat, (b) Subjek + Predikat + Keterangan, (c) Keterangan + Subjek + Predikat, (d) Subjek + Predikat + objek, (e) Subjek + Predikat + Objek + Keterangan, (f) Subjek + Keterangan + Predikat + Objek, (g) Subjek + Keterangan + Pelengkap, (h) Subjek + Predikat + Pelengkap + Keterangan, (i) Subjek + Predikat + Keterangan + Predikat, (j) Subjek + Predikat + Subjek + Predikat + Objek + Keterangan, (k) Subjek + Predikat + Objek, Predikat + Pelengkap, (l) Keterangan + Subjek + Predikat, Predikat + Objek + Keterangan. Selanjutnya (2) kalimat berstruktur susun balik (inversi) dengan struktur Predikat + Subjek terdapat delapan pola yaitu (a) Predikat, (b) Predikat + Keterangan, (c) Predikat + Subjek, (d) Predikat + Keterangan + Subjek, (e) Predikat + Keterangan + Subjek, (f) Keterangan + Predikat + Subjek, (g) Predikat + Objek, Keterangan + Subjek + Predikat + Objek, (h) Keterangan + Predikat + Subjek + Keterangan.

Kalimat berstruktur susun balik (inversi) dengan struktur Predikat + Subjek terdapat delapan pola yaitu (a) Predikat, (b) Predikat + Keterangan, (c) Predikat + Subjek, (d) Predikat + Keterangan + Subjek, (e) Predikat + Keterangan + Subjek, (f) Keterangan + Predikat + Subjek, (g) Predikat + Objek, Keterangan + Subjek + Predikat + Objek, (h) Keterangan + Predikat + Subjek + Keterangan.

4. Jenis-jenis Kalimat

Kalimat berita pada media *online* akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas) terdiri atas 41 kalimat. Kalimat-kalimat tersebut isinya berupa informasi atau peristiwa yang dipaparkan. Hal tersebut dapat ditandai oleh awal kalimat ditulis dengan huruf kapital dan selalu diakhiri dengan tanda baca titik.

Kalimat perintah pada media *online* akun *Twitter* harian

Kompas

(@hariankompas) terdiri atas satu kalimat. Hal itu dapat dilihat pada kata **Segera pasang** seperti pada *Segerapasangcontohaplikasi#KompasID* “di ponsel anda sekarang”.

Kalimat tanya pada media *online* akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas) terdiri atas satu kalimat. Kalimat tersebut intinya menanyakan sesuatu kepada orang lain dapat dilihat pada kata **apakah mereka lebih muda? Punya kedalaman?** seperti pada contoh “Lebih muda, punya kedalaman, berbicara dengan data, dan membongkar hoaks”.

Kalimat seru pada media *online* akun *Twitter* harian *Kompas*

(@hariankompas) terdapat satu kalimat. Contoh kalimat (1) merupakan kalimat seru hal itu dapat ditegaskan pada kata **harus di coba!** seperti pada contoh

“Melayang-layang di udara terbuka di atas lembah-lembah Pegunungan Gede-Pangrango harus dicoba”.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- a. Penggunaan ejaan pada media *online* akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas) sejumlah 50, meliputi:
 - 1) Penulisan kata yang sudah sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*, terkait dengan (1) penulisan kata yang terdiri atas (a) kata berimbuhan, (b) bentuk ulang, (c) gabungan kata, (d) kata depan, (e) partikel, (f) singkatan dan akronim, dan (g) kata ganti *ku-, kau-, -ku, -mu, -nya*.
 - 2) Pemakaian tanda baca yang sudah sesuai dengan kaidah *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* terkait dengan pemakaian tanda hubung.
 - 3) Kesalahan pemakaian huruf, terkait dengan (1) penulisan nama sebuah kota ataupun sapaan yang seharusnya ditulis dengan huruf besar (kapital) tetapi ditulis dengan huruf kecil (biasa), (2) penulisan nama surat kabar atau pada kata-kata asing seharusnya ditulis dengan huruf miring (*Italic*) tetapi ditulis dengan huruf biasa.
 - 4) Kesalahan penulisan kata, terkait dengan kesalahan penulisan angka dan bilangan terjadi pada angka yang seharusnya dapat dituliskan dengan huruf tetapi ditulis dengan angka biasa.
 - 5) Kesalahan pemakaian tanda baca, terkait dengan (1) pemakaian tanda koma seharusnya dipakai sebelum dan/atau sesudah kalimat seruan dan (2) pemakaian tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah.
- b. Pemilihan kata pada media *online* akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas) sejumlah delapan, terdapat pada kata-kata dipilih oleh seorang jurnalis yang lebih singkat dan menarik.
- c. Struktur kalimat sejumlah 44, terkait dengan struktur kalimat susun biasa dengan pola Subjek + Predikat dan struktur kalimat susun balik (inversi dengan pola Predikat + Subjek, yang tergolong ke dalam kalimat tunggal dan majemuk.
- d. Jenis-jenis kalimat pada media *online* akun *Twitter* harian *Kompas*

(@hariankompas) sejumlah 44, meliputi: kalimat berita sejumlah 41, pada akun *Twitter* harian *Kompas* ini berisikan tentang informasi yang bertujuan untuk menyampaikan kepada para pembaca atau pendengarnya agar mereka mengetahui berita atau peristiwa yang sedang terjadi. Kalimat perintah, kalimat tanya, dan kalimat seru sejumlah satu.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dikemukakan saran-saran yang sekiranya dapat membantu, mengembangkan, serta bermanfaat bagi pembaca, pengajaran bahasa, dan peneliti selanjutnya.

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca sebagai penikmat

Twitter untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan kalimat dan ejaan yang sesuai dengan pedoman *Ejaan Bahasa Indonesia* dalam media *online* akun *Twitter* terutama pada *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas). Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan pengetahuan bagi pembaca dalam mengetahui dan memahami analisis penggunaan kalimat.

b. Bagi Pengajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai masukan para guru untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang penggunaan kalimat dan penggunaan ejaan yang baik dan benar sesuai dengan pedoman *Ejaan Bahasa Indonesia*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan sebagai pedoman dalam menulis kalimat di media *online*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Para peneliti selanjutnya hendaknya meneliti penggunaan kalimat ragam lisan maupun tulisan yang digunakan dalam media *online* demi menunjang pengembangan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Daftar Pustaka

Alwi, Hasan, dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Alwi, Hasan. Dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.

Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: YA3.

<http://tentangkalimat.blogspot.co.id.25/04/18,22:31>.

Keraf, Gorys. 1981. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.

Kridalaksana, Harimurti, dkk. 1999. *Tata Wacana Deskriptif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.

- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusno, B.S. 1985. *Pengantar Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Rosda.
- Moeliono, Anton, M. dkk. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulyadi, Hadi. 2010. *Twitter untuk Orang Awam*. Jakarta: Maxikom.
- Muslich Masnur. 1984. *Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Malang: IKIP Malang.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sabariyanto, Dirgo. 1988. *Bahasa Surat Dinas*. Yogyakarta: Fakultas Sastra dan Kebudayaan, UGM.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa; Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendi. 1999. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Sugono, Dendi. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sumadiria, AS. Haris. 2006. *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.